

PERANCANGAN BARU BANDUNG *COWORKING SPACE*

Amalia Munawwarah Kurniasari / Dea Aulia Widyaevan S.T., M.Sn / Rizka Rachmawati S.Ds., MBA

Program Studi Desain Interior, TelkomUniversity

Jl. Telekomunikasi No. 01, Terusan Buah Batu, Sukapura, Bandung.

E-mail : amaliananaw@gmail.com / widyaevan@gmail.com / rikarachmawati@gmail.com

Abstrak : Kehidupan masyarakat modern tidak luput dari bersosialisasi maupun berkolaborasi dalam urusan bisnis untuk dapat bersaing dan menjadi semakin kompeten. *Coworking Space* merupakan sebuah bangunan multifungsi yang memadukan fungsi perkantoran dan fungsi lain didalamnya. Selain itu *Coworking* juga lebih dari sekedar ruang kerja Bersama melainkan juga menjadi ruang untuk mendukung satu sama lain. Dewasa ini, *Coworking Space* semakin banyak diminati terutama oleh *Freelancer* maupun startup. *Co-working* ini merupakan tren baru yang mendukung pekerja lepas atau *Freelancer* yang sudah menjamur di Eropa, Amerika, maupun Asia. Dengan memanfaatkan fasilitas *Coworking Space* bagi instansi maupun freelance adalah menghemat waktu dan biaya. Berdasarkan fakta dan fenomena tersebut, maka dibuatlah perancangan Bandung *Coworking Space* di Kota Bandung yang memiliki harapan untuk dapat memfasilitasi para penggunanya dan diharapkan tiap-tiap kelompok maupun individu menjadi lebih matang untuk saling membantu dan membangun relasi dalam hal bisnis maupun bertukar informasi.

Kata Kunci: *Coworking Space*, Kerjasama, Kantor, *Freelancer*.

Abstract : The life of modern society does not escape from socializing or collaborating in business affairs to compete and become more competent. *Coworking Space* is a multifunctional

building that combines the functions of offices and other functions in it. In addition Coworking is also more than just a Joint workspace but also a space to support each other. Today, Coworking Space is increasingly in demand especially by Freelancer as well as startup. Co-working is a new trend that supports Freelancers or Freelancers who have mushroomed in Europe, America, and Asia. By utilizing Coworking Space facilities for agencies and freelance is to save time and cost. Based on the facts and phenomena, then made the design of Bandung Coworking Space in the city of Bandung who have hope to be able to facilitate its users and expected each group and individual to be more mature for helping each other and building relationships in terms of business and information exchange.

Keyword: *Coworking Space, Work, Freelancer, Teamwork*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, pekerjaan menjadi *Freelancer* adalah suatu hal yang lumrah dan semakin banyak diminati. Karena selain tidak terbatas oleh waktu kerja, *Freelancer* juga dapat menentukan lokasi tempat mereka bekerja tanpa harus pergi ke suatu tempat yang sama secara terus menerus secara berulang kali. *Freelancer* atau yang bisa juga disebut sebagai pekerja lepas adalah seseorang yang bekerja sendiri dan tidak berkomitmen kepada majikan atau atasan dalam jangka waktu Panjang tertentu.

Bandung, Ibu kota Jawa Barat, merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi

Jawa Barat. Kota ini terletak 140 Km sebelah tenggara Jakarta, yang merupakan kota terbesar di wilayah pulau Jawa bagian selatan yang juga Ibu kota dari negara Indonesia. Sebagai kota Metropolitan terbesar kedua di pulau Jawa, dengan jumlah penduduk mencapai 2,5 juta penduduk, Bandung menjadi salah satu kota yang memiliki peluang pekerjaan yang banyak. Bandung sendiri merupakan kota di Indonesia yang memiliki jumlah *Freelancer* tertinggi di Indonesia berdasarkan data pengguna *Freelancer.com*, disusul oleh Kota Jakarta di peringkat kedua.

Kehidupan masyarakat modern tidak luput dari bersosialisasi maupun berkolaborasi dalam urusan bisnis untuk dapat bersaing dan menjadi semakin kompeten. *Coworking Space* merupakan sebuah bangunan multifungsi yang memadukan fungsi perkantoran dan fungsi lain didalamnya. Selain itu Coworking juga lebih dari sekedar ruang kerja Bersama melainkan juga menjadi ruang untuk mendukung satu sama lain. Dewasa ini, *Coworking Space* semakin banyak diminati terutama oleh *Freelancer* maupun startup. Selain memiliki fungsi sebagai tempat bekerja dan berkumpul, *Coworking Space* juga dapat digunakan sebagai tempat berdiskusi antar individu maupun kelompok yang berada dalam satu instansi maupun berbeda instansi. Menurut hasil surbey yang telah dilakukan kepada 50 pengguna *Coworking Space*, mereka mengharapkan untuk dapat berbaur dan mendapat maupun bertukan informasi dengan pengguna *Coworking Space* lainnya. Seperti yang terdapat dalam *Oxford English Dictionary*, *Coworking Space* dijelaskan sebagai “*The use of an office or other working environment by people who are self-employed or working for different employers, typically so as to share equipment, ideas, and knowledge: the whole ide of co-working is to bring bright, creative people together and let the ideas collide*” (Sebuah penggunaan kantor atau lingkungan kerja oleh orang-orang yang bkerja sendiri atau bekerja untuk institusi yang berbeda, berbagi penggunaan peralatan, ide, dan pengetahuan dengan tujuan mengumpulkan orang-orang kreatif untuk membentuk ide-ide baru yang segar). Selain itu mereka juga mengharapkan kenyamanan dalam

bekerja dan lingkungan yang mendukung mereka untuk menjadi semangat bekerja.

Kenyamanan adalah hal yang harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan terutama dalam hal pekerjaan. Dengan kenyamanan, bekerja menjadi lebih efektif dan bahkan dapat meningkatkan kinerja seseorang.

Co-working ini merupakan tren baru yang mendukung pekerja lepas atau *Freelancer* yang sudah menjamur di Eropa, Amerika, maupun Asia. Dengan memanfaatkan fasilitas *Coworking Space* bagi instansi maupun freelance adalah menghemat waktu dan biaya.

Berdasarkan fakta dan fenomena tersebut, maka dibuatlah perancangan Bandung *Coworking Space* di Kota Bandung yang memiliki harapan untuk dapat memfasilitasi para penggunanya dan diharapkan tiap-tiap kelompok maupun individu menjadi lebih matang untuk saling membantu dan membangun relasi dalam hal bisnis maupun bertukar informasi. *Coworking Space* ini akan di fokuskan kepada beberapa pekerjaan pengguna terbanyak *Coworking Space* di Bandung yang didapat dari hasil survey yang telah dilakukan pada kurang lebih 70 pengguna *Coworking Space* di Bandung. Yaitu, *Freelancer Programmer*, *Freelancer Graphic Designer*, *Startup* dan *Businessman*. Masalah yang dapat disimpulkan dari data yang telah dikumpulkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengguna membutuhkan ruangan yang nyaman dan mendukung pekerjaannya untuk bekerja selama lebih dari 4 jam
- b. Penataan ruang yang dapat mendukung untuk berdiskusi
- c. Pengguna membutuhkan ruang untuk beristirahat dan bersantai namun dapat tetap dapat bekerja
- d. Pengguna membutuhkan suasana yang kondusif untuk berkerja
- e. Pengguna datang sendiri dan membutuhkan ruang untuk focus

Untuk memperjelas Batasan perancangan yang akan dilakukan maka akan dijabarkan tujuan beserta sasarannya sebagai berikut:

1. Menciptakan desain yang dapat mendukung *Freelancer* untuk bisa bekerja dalam jangka waktu lama
2. Menciptakan Layout yang sesuai dan baik untuk dapat melakukan pekerjaan dan kegiatan berdiskusi serta bersosialisasi
3. Menciptakan bentuk furniture yang tepat untuk dapat menyimpan barang dengan baik

2. METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam perancangan adalah dengan metode wawancara atau tanya jawab dan metode pengamatan lapangan.

- Observasi
Observasi sebagai studi yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, sistematis, dan terencana sesuai tujuan yang akan dicapai dengan mengamati dan mencatat seluruh kejadian dan fenomena yang terjadi. Data-data yang di dapat merupakan hasil survey dari beberapa *Coworking Space* di Bandung, yaitu, CO&CO Workshare yang berada di Jl. Dipatiukur No. 5 Lebakgede, Coblong, Bandung. Kemudian, Ruang Reka *Coworking Space* yang berada di Jl. Raden Patah No. 28, Lebakgede, Coblong, Bandung. Lo.Ka.Si Coffee and *Coworking Space* yang berada di Jl. Ir. H. Djuanda No. 92, Bandung.
- Metode Wawancara
Metode ini dilakukan dengan berinteraksi tanya jawab dengan Mas Saiful salah satu karyawan di CO&CO Workshare dan Mas Rifky dari Ruang reka. Interaksi ini dilakukan dalam bentuk tanya jawab untuk mendapatkan data yang akurat mengenai *Coworking Space*. Wawancara yang dilakukan terkait dalam bentuk kegiatan, jumlah pengguna, fasilitas, jam kerja, dan lain sebagainya.
- Metode Lapangan
Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perancangan yang akan di rancang. Agar mengetahui permasalahan apa yang terjadi di *Coworking Space* yang berlokasi di Bandung dan juga untuk

menentukan kegiatan yang mereka lakukan.

- Analisa
Analisa yang berkaitan dengan standar-standar dalam perancangan interior dengan pengumpulan data secara primer dan sekunder untuk menunjang perancangan baru Bandung *Coworking Space*, melalui analisis kegiatan, analisis sirkulasi, analisis pengguna, luasan, tata layout, furniture, pemilihan warna sesuai standar.

➤ Tema dan Konsep

Tahap ini merupakan tahap untuk mengambil dan menentukan tema dan konsep yang akan diterapkan pada perancangan sebagai solusi dari permasalahan yang didapatkan.

➤ Output Perancangan

Hasil yang ingin didapatkan pada perancangan baru Bandung *Coworking Space* dan terciptanya keamanan dan kenyamanan serta kekondusifan dalam bekerja, sehingga dapat mengoptimalkan pengguna dalam bekerja.

3. KAJIAN PUSTAKA

Coworking pertama kali digunakan pada tahun 2005 oleh Brad Neuberg untuk mendeskripsikan sebuah ruangan pertama dengan '9 sampai 5 kelompok', dan kemudian segera menjadi gerakan di seluruh dunia yang berkembang seperti komunitas mandiri seperti freelance.

3.1. Jenis *Coworking Space*

Seorang praktisi pekerja nomaden, Eli David yang bekerja dengan menggunakan *Coworking Space* sebagai alternatif tempat untuk bekerja dalam jangka waktu pendek menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis *Coworking Space* yang dibedakan berdasarkan kebutuhan serta jenis pekerjaan pengguna, antara lain:

- a. **Total office** merupakan tipe *Coworking Space* yang diperuntukkan bagi pekerja yang menetap sementara di sebuah

tempat baru. Pada umumnya, bidang yang menggunakan *Coworking Space* tipikal ini adalah pengacara, akuntan, dan pekerja Public Relations yang membutuhkan tempat yang nyaman, sekaligus memberikan impresi yang baik bagi klien. Jam kerja seperti kantor pada umumnya yaitu pukul 9.00 sampai 17.00. Total Office tidak bersifat fun oriented namun menyerupai rupa kantor secara umum dengan furniture formal. Tipikal ini menarik personal yang ingin bekerja di dalam suasana kantor namun menghindari kerumitan administrasi walaupun dengan rentang harga sewa yang di atas rata-rata.

- b. **Coworking Places** merupakan tipe yang biasanya diperuntukkan untuk *Freelancer* atau pekerja lepas yang bersifat dinamis. Pengguna Coworking Place akan menggunakan meja, bertemu orang-orang, berkumpul di dalam suatu atmosfer baik yang biasanya didominasi oleh pekerja usia muda. Jam buka melebihi jam kantor pada umumnya bahkan 24 jam dan cocok untuk digunakan untuk bertemu antar pekerja lepas ataupun komunitas untuk mengadakan kegiatan. Tipikal ini disewakan dengan harga yang lebih murah dibanding Rental Office.
- c. **Startup-oriented incubators** lebih diarahkan bagi pekerja dengan bisnis online serta startup yang membutuhkan lingkungan yang akan menghubungkan mereka ke startup lain sehingga menciptakan networking. Pada umumnya pemilik *Coworking Space* tipe ini hanya mengkhususkan bagi penggunayang sifatnya startup. Keuntungan tipe ini adalah banyaknya pekerja muda dengan ide-ide baru yang bisa berkembang menjadi besar dan didedikasikan untuk mengubah dunia dan dengan energi tak terbatas. Startup-oriented incubators bahkan mungkin menawarkan dukungan, pendanaan, dan pelatihan.

3.2. Persyaratan *Coworking Space*

Untuk membuat suatu hal dibutuhkan persyaratan untuk dapat memenuhi kebutuhan

yang ada, berikut adalah persyaratan *Coworking Space* menurut Robert Kropp, 2017:

- Orang-orang
- Ruangan dengan meja tulis, kursi, dan penerangan
- Daya Listrik
- Air
- Kamar Mandi / Toilet
- Kulkas atau Ruang Penyimpanan Makanan dan Minuman
- Koneksi Internet Nirkabel
- Mesin Kopi dan The

Tambahan untuk *Coworking Space*:

- Kudapan dan Camilan
- Dapur lengkap
- Kotak Surat
- Ruang Loker dan Penyimpanan
- Desain yang baik
- Transportasi yang mudah
- Ruangan-ruangan yang hening seperti bilik telepon dan ruang konferensi untuk panggilan dan rapat kerja.
- Akses pasca jam kerja untuk pekerja yang memilih untuk lembur atau dengan jadwal yang tidak beraturan.
- Ruangan untuk bermain untuk menghilangkan rasa jenuh
- Buka jendela dan pencahayaan alami.

3.3. Standarisasi *Coworking Space*

Ruang menurut Duygu Ergin dibagi menjadi 4, yaitu:

1. **Primary Spaces**

Yang dianggap dengan *primary spaces* atau ruang utama pada *Coworking Spaces* ini adalah *Coworking Space*. Pada hal ini, *Coworking Space* dibagi menjadi 3 bagian utama:

- Ruang untuk melakukan pekerjaan yang dibagi peruangan
 - Ruang untuk melakukan pekerjaan yang dilakukan secara kolektif
 - Ruang untuk melakukan pekerjaan secara berkelompok

2. **Service Spaces**

Beberapa contoh dari *Services Spaces* atau Ruang Layanan adalah pusat kegiatan, perpustakaan, ruang pelatihan, auditorium, ruang berkas, ruang untuk melakukan pencetakan atau *print*.

3. *Hidden Service*

Beberapa contoh ruang yang masuk kedalam *Hidden Service* atau ruang layanan tersembunyi adalah ruang workshop, ruang staff, ruang penyimpanan, ruang pekerja, dan lain-lain.

4. *Secondary Spaces*

Secondary Spaces atau yang dimaksud dengan ruang utama kedua mencakup 3 area, yaitu, **area komersial, area sosial dan area olahraga**. Sebagai contoh adalah restoran, café, toko, ruang club, bar, pusat kesehatan, dan lain-lain.

4. PEMBAHASAN

➤ Konsep dan Tema

Berdasarkan literatur dari *Gorillaspace Singapore*, Bandung *Coworking Space* adalah *Coworking Space* dengan jenis ruang kerja kooperatif untuk semua orang dengan system pendaftaran membership. *Coworking Space* jenis ini dirancang untuk menjadi terbuka, inklusif, dan kolaboratif. Ruang-ruang yang terdiri dari meja kerja temporer, meja kerja permanen, dan ruangan-ruangan privasi untuk melayani segala jenis dari dunia perbisnisan.

Bandung *Coworking Space* di Kota Bandung ini sebagai salah satu bentuk wadah bagi para *Freelancer* dan Startup dari berbagai jenis pekerjaan untuk bisa mendapatkan tempat kerja yang mendukung untuk tetap bersosialisasi dan memberikan kenyamanan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan standar untuk bekerja sebagai solusi dari identifikasi masalah yang didapat, konsep yang digunakan adalah *Productivity in Work*. Konsep ini digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan

mengurangi rasa jenuh saat bekerja dalam jangka waktu yang lama.

- Penyelesaian Elemen Interior
 - Warna

Konsep Warna yang akan digunakan dalam perancangan Bandung *Coworking Space* ini adalah warna-warna yang dapat memberikan kesan bersih dan rapih. Kemudian juga penggunaan warna-warna yang kuat lainnya akan digunakan dalam perancangan interior Bandung *Coworking Space* ini. Warna-warna yang kan digunakan adalah:

- Warna abu-abu dan putih yang menjadi warna dominan ruang, agar memberikan kesan bersih, kuat dan rapih dan juga meminimalisir warna yang masuk kedalam ruang. Warna abu-abu sendiri memiliki efek psikologis yaitu meningkatkan keinginan pengguna untuk bekerja.
- Warna hijau dan coklat sebagai warna alam, untuk memberikan kesan segar dan bersih dalam ruang dan juga dapat meningkatkan produktifitas kerja dan tidak mudah san.
- Material

Penggunaan material pada Bandung *Coworking Space* ini adalah material-material yang ringan dan mudah dibersihkan dan juga menggunakan warna natural agar pengguna tidak terlalu merasa didalam ruang. Konsep Material yang akan digunakan pada perancangan ini adalah material yang bersifat ringan. Selain bersifat ringan bahan yang akan digunakan untuk membawa kesan kontemporer dan industrial yang kuat adalah bahan-bahan material yang bersifat alami, seperti kayu, batu alam, *cotton*, *wool*, dan lain-lain yang bersifat memberikan kenyamanan kepada penggunanya dan juga memberikan kesan yang dapat menambah produktifitas pengguna.
- Bentuk

Konsep bentuk yang akan digunakan pada perancangan ini adalah "Geometris". Konsep bentuk Geometris ini digunakan untuk tidak memberikan kesan yang terlalu kaku dan membosankan dalam ruangan

namun tetap memberikan kesan rapih dan simple dalam ruangan.

- Pencahayaan

Pencahayaan yang akan diterapkan adalah pencahayaan Alami dan pencahayaan Buatan. Pencahayaan alami adalah pencahayaan yang bersumber dari sinar matahari yang muncul dari pagi menjelang siang hingga sore hari. Penggunaan pencahayaan alami pada perancangan ini akan menggunakan system *Shade* atau naungan. Pencahayaan ini digunakan dikarenakan fasad bangunan yang dominan menggunakan kaca agar interior tidak silau dan panas dikarenakan berlebihan cahaya secara langsung. Sedangkan pencahayaan buatan dibagi menjadi 3 jenis, yaitu General Light menggunakan lampu Downlight, Lampu TL. Kemudian Accent Light menggunakan spotlight, wall washer, dan LED Strip. Sedangkan Lampu Task Light menggunakan Recessed lamp.

- Penghawaan

Manusia membutuhkan lingkungan dengan udara ruang nyaman mungkin untuk dapat melakukan aktivitas secara optimal. Standarisasi Temperatur ruang adalah 21-24°C, seperti yang dijelaskan oleh Alexi dan Joanna 179.

System air conditioning (AC) yaitu suatu system pengatur udara dalam ruang yang dilakukan secara teratur dan konstan. Jadi penghawaan dalam ruangan yang tidak memiliki banyak ventilasi alami, guna memenuhi persyaratan, keadaan temperature dan kelembapan udara yang seimbang, membutuh AC dan Ex-haust didalam ruangan.

- Akustik

Akustik ruang terdefinisi sebagai bentuk dan bahan dalam suatu ruangan yang terkait dengan perubahan bunyi, atau suara yang terjadi. Akustik sendiri berarti gejala perubahan suara karena sifat pantul benda atau objek pasif dari alam. Akustik ruang dikaitkan dengan dua hal mendasar, yaitu

Perubahan suara karena pantulan dan Gangguan suara ketembusan dari ruang lain. Penggunaan bahan dan material untuk akustik pada perancangan ini adalah gypsum dan mineral wool dengan penutup perforasi, dan juga papan kayu dan kaca tempered. Material ini baik dalam menyerap bunyi di frekuensi tinggi (>1000 Hz).

- Keamanan

Perlindungan terhadap bahaya kebakaran contohnya, dapat diatasi dengan perfasilitasan alat pemadam kebakaran, baik yang manual maupun yang otomatis.

Pada perancangan ini akan digunakan pemasangan *smoke detector* dan alarm kebakaran pada tiap tiap ruangan. Tidak lupa pula disediakan manual *extinguishers* guna mencegah terjadinya kebakaran yang tidak diinginkan.

Sistem keamanan lainnya adalah CCTV untuk memantau pergerakan pengguna.

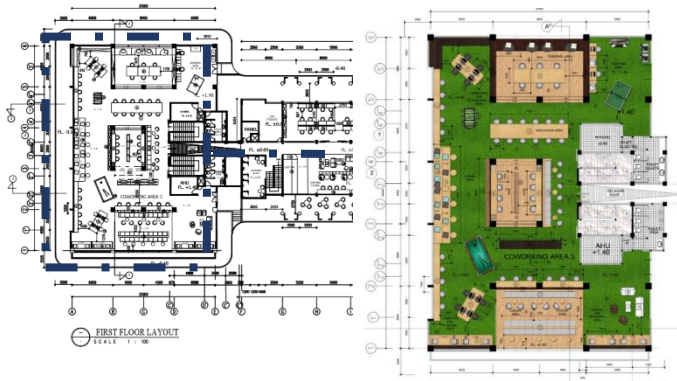
5. DESAIN AKHIR

Dalam perancangan baru Bandung *Coworking Space* ini, area yang dipilih untuk menjadi denah khusus dengan kebutuhan luasan 800 m² adalah Coworking Area 3 dan Area *Co Office* 1. Area ini dipilih karena area ini adalah area utama dalam bangunan ini, dimana aktifitas utama yaitu bekerja, terjadi dalam area ini. Masing-masing dari denah khusus yang dipilih memiliki luasan 630 m², sehingga luas denah khusus ini memiliki luasan total sekitar 1500 m².

Pemilihan denah khusus ini didasari oleh kedua denah yang dipilih merupakan gambaran besar dari konsep yang digunakan pada perancangan baru Bandung *Coworking Space* ini.

Area yang ditampilkan pada Coworking area 3 atau Denah khusus 1 adalah ruangan yang menampilkan area diskusi, private, casual, computer, dan juga area bermain yang disatukan dengan coworking area.

Sedangkan *Co Office* area 2 atau Denah khusus 2 terdiri dari 3 ruang kantor sewa berkapasitas 12 orang, Lobby, dan dua ruang rapat dengan dua jenis berbeda yaitu Ayunan dan Santai.



Gambar 1 Layout Lantai 1 dan Pemilihan denah khusus

(Sumber: Dokumen Pribadi)



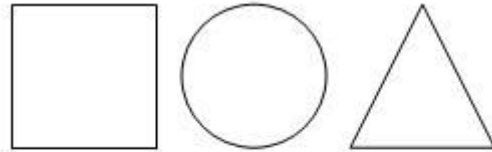
Gambar 2 Layout Lantai 2 dan Pemilihan denah khusus area Co Office

(Sumber: Dokumen Pribadi)

1.1. Konsep Tata Ruang

Konsep tata ruang pada area Coworking Space dan area Co Office ini adalah Productivity in Work, dimana konsep ini diambil sebagai pemecahan masalah dari identifikasi masalah yang didapatkan dari hasil studi lapangan dan kuisisioner.

Yang dimaksud dengan Productivity in Work pada penataan ruang area ini adalah untuk memudahkan pengguna untuk dapat melakukan pekerjaan sembari berdiskusi dan juga tetap memiliki privasi masing. Tata ruang area coworking 3 ini berbentuk simetris dan geometris. Bentuk yang digunakan adalah persegi panjang, lingkaran, dan segitiga sebagai pola furniture.



Gambar 3 Bentuk Geometris

(Sumber: Google)

Bentuk ini dipilih karena lebih memberikan kesan bersih, rapih dan juga memudahkan pengguna untuk berinteraksi antara satu dan yang lainnya.

Dominan tata ruang yang berbentuk persegi merupakan salah satu solusi untuk memberikan kemudahan kepada pengguna untuk dapat berinteraksi antara satu dan yang lain dan juga tetap dapat memiliki privasi antara satu dan yang lain.

1.2. Penyelesaian Elemen Interior

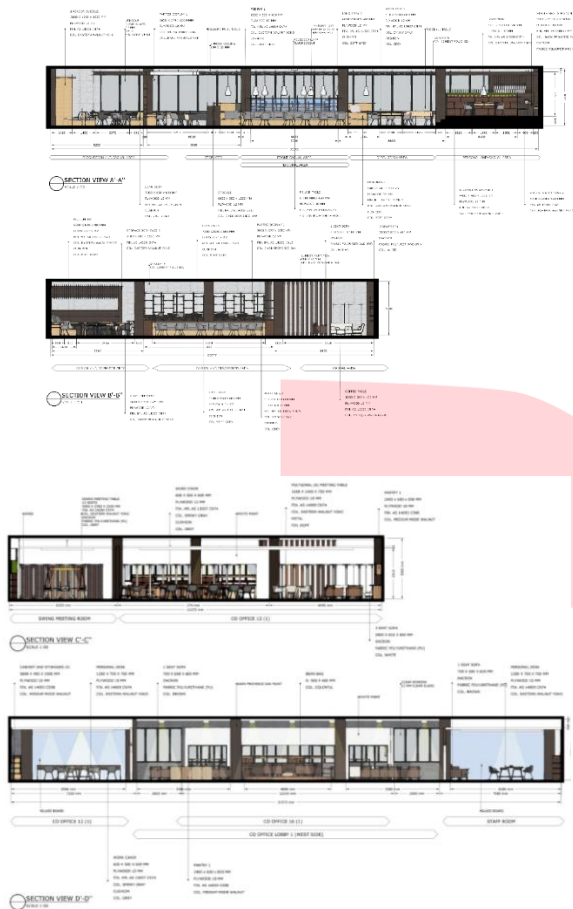
1.2.1. Penyelesaian Lantai

Pada area Coworking area 3 ini menggunakan dua jenis penyelesaian lantai, yaitu Parket berukuran 600 x 150 x 120 mm dengan warna French Oak, dan Carpet yang dibentuk menyerupai ruang dengan warna green grass. Pemilihan penyelesaian lantai ini memiliki alasan yaitu memberikan kesan hangat dan segar dalam ruang, sehingga pengguna tidak merasa cepat bosan.

Sedangkan pada area Co Office 2, penyelesaian lantai yang digunakan adalah dominan lantai parket berukuran 600 x 150 x 120 mm dengan warna french oak pada setiap ruang kantor sewa, Marmer berukuran 600 x 600 x 10 mm dengan warna Bianco Gioia pada bagian Lobby 1 dan juga Carpet yang dibentuk sesuai ruangan pada ruang rapat santai dengan warna green grass.

1.2.2. Penyelesaian Dinding

Penyelesaian dinding pada area coworking 3 dan area Co Office 2 memiliki dinding dengan penyelesaian cat putih dan beton dengan polesan akhir semen. Kemudian pada bagian kolom menggunakan cat doff berwarna coklat gelap sebagai aksan dalam ruang.



Gambar 4 Tampak dinding

(Sumber: Dokumen Pribadi)

- 1.2.3. Penyelesaian Plafond
 Penyelesaian Plafond pada area *Coworking Space* menggunakan Gypsum 12 mm, dan juga lumber ceiling 100x50 Plafond pada area *Coworking Space* dominan menggunakan lumber ceiling sebagai aksent dengan finishin dark provence oak. Sedangkan pada area *Co Office 3* menggunakan Gypsum 12 mm dengan pola down dan up ceiling yang menggunakan lampu strip led sebagai aksent.



Gambar 61 Tampak Plafond
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

1.3. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan pada area Coworking area 3 adalah pencahayaan buatan dan pencahayaan alami. Pencahayaan alami didapat dari bukaan-bukaan pada bangunan. Bangunan ini hampir seluruh bangunan menggunakan kaca mati, sehingga dapat digunakan sebagai pencahayaan alami. Sedangkan pencahayaan buatan yang digunakan adalah lampu jenis recessed downlight sebagai lampu general dengan warna Fluorescent. Kemudian lampu lain yang digunakan adalah LED strip dengan dua jenis warna yaitu Warm white dan Fluorescent. Warna Fluorescent sendiri digunakan pada down ceiling pada tiap-tiap ruangan kantor sewa. Sedangkan warna warm white digunakan sebagai aksent pada ruangan lobby. Lampu Led warna Fluorescent juga digunakan pada Coworking area untuk memberikan aksent kepada lumber ceiling yang di beri warna putih untuk dapat memantulkan warna tersebut, sehingga, ceiling mendapat kesan menyala. Jenis lampu berikutnya yang digunakan adalah Pendant lamp atau lampu gantung yang menggunakan warna Fluorescent. Lampu ini

digunakan sebagai Task lamp untuk membantu pengguna dalam bekerja.

1.4. Sistem penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan pada Bandung *Coworking Space* ini adalah penghawaan buatan yang didapat dari Air conditioner. Penggunaan AC dalam Gedung ini merupakan salah satu bentuk dari permasalahan yang didapatkan dari bangunan asli yang tidak memiliki jendela yang dapat dibuka atau semua jendela merupakan jendela mati.

Jenis AC yang digunakan berupa AC Central dengan keluaran Linear Diffuser yang peletakannya disesuaikan dengan kebutuhan tiap ruang.

1.5. Sistem Keamanan

- Keamanan dari kebakaran
Sistem keamanan untuk penanggulangan kebakaran pada setiap ruang di bangunan tersebut menggunakan smoke detector yang akan mendeteksi asap dan mengeluarkan suara alarm apabila sensor asap yang diterima telah melewati batas normal. System pemadaman api apabila terdapat titik api menggunakan APAR berupa Pemadam api yang akan memadamkan titik api tanpa merusak elektronik milik pengguna maupun fasilitas Gedung yang berada di ruangan tersebut
- Keamanan dari kerusakan dan Privasi
Sistem keamanan pengawasan dilakukan dengan CCTV yang diletakan pada sudut ruangan dengan view angle yang telah ditentukan dan juga dengan CCTV 360 derajat yang diletakan di tengah tengah ruangan atau sisi yang tidak dapat terlihat oleh beberapa CCTV lainnya.
Kemudian penggunaan akses pintu dengan system ID Card yang hanya dimiliki oleh member, sehingga tidak sembarang orang dapat masuk kedalam area Coworking dan *Co Office* dengan

tujuan agar tidak ada orang yang tidak berkepentingan dan tidak menjadi member untuk masuk kedalam area Coworking dan *Co Office*.

6. Kesimpulan

Perancangan baru Bandung *Coworking Space* dilatar belakangi oleh permasalahan yang didapat dari beberapa *Coworking Space* yang ada di kota Bandung, jumlah pekerja *Freelancer* di kota Bandung yang meningkat, dan juga ruang kerja yang fleksibel. Bandung *Coworking Space* ini merupakan solusi bagi para *Freelancer* dan startup startup kecil yang membutuhkan tempat bekerja diluar rumah memadai dan tidak bersifat resmi. Di kota Bandung Sendiri, jumlah *Freelancer* dan startup meningkat pesat dan merupakan kota ke 3 yang memiliki jumlah *Freelancer* dengan jumlah terbanyak. Sehingga perancangan ini merupakan salah satu solusi yang dibuat oleh penulis berdasarkan dari permasalahan di lapangan yang didapatkan dari hasil survey dan studi yang dilakukan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Politecnico di Milano, architecture a.y 2013/2014, Duygu Ergin

Time saver Standard for Interior Design and Space Planning, Mc-Graw Hill

https://www.ccohs.ca/oshanswers/ergonomics/office/working_space.html

<http://www.interiordezine.com/color/gray/>

<https://www.thespruce.com/designer-guide-to-contemporary-style-1976503>

<http://e-journal.uajy.ac.id/12879/3/TA143702.pdf>

<http://e-journal.uajy.ac.id/13989/3/TA147932.pdf>

http://repository.upi.edu/22223/4/S_TB_110582_9_Chapter1.pdf



